

Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

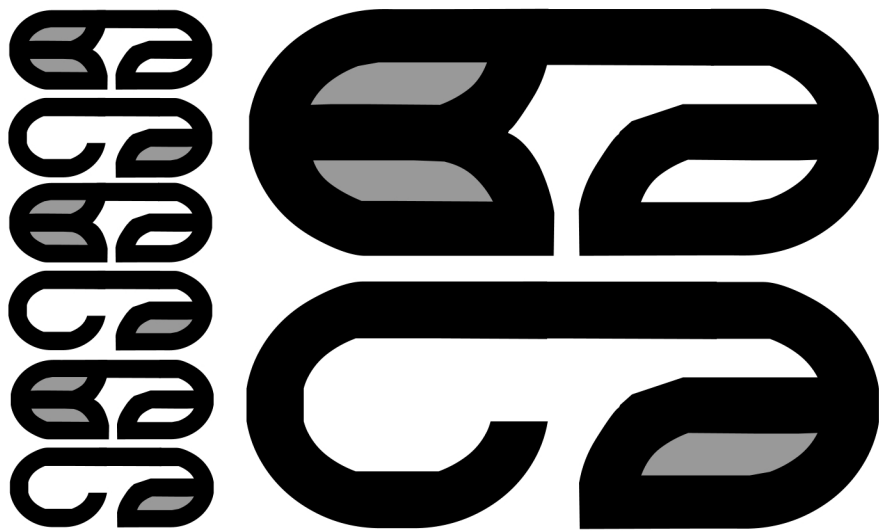
Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BERBASIS DENAH DESA TELUK LABUAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODA MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DI KELAS IV SDLB/B BAHARI Ati Adiat	1
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI Bambang Sasmita Edi	11
TINJAUAN PRAGMATIK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA Diana Tustiantina	21
KONFLIK, KRITIK SOSIAL, DAN PESAN MORAL DALAM NASKAH DRAMA CERMIN KARYA NANO RIANTIARNO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA) Ilmi Solihat	29
ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA DEMONSTRATIF BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) Lela Fadilah, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari	37
GEJALA KESALAHAN PELAFALAN FONEM DALAM BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang) Lela Nurfarida	49
BAHASA DAERAH SEBAGAI MOTHER LANGUAGE DALAM UPAYA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL IDENTITAS BANTEN DI KOTA SERANG M. Taufik, Rina Yuliana, Indhira Asih V.Y, Maya Kuswati, Ayzhi Rizhyalita, dan Satria Anggara	59

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN MENULIS
KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDLB TUNAGRAHITA RINGAN
DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 01 PEMBINA PANDEGLANG

Mulyadi

69

TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
Tatu Hilaliyah

83

KOMODIFIKASI GENG MOTOR DAN GERAKAN LITERASI
DI BANTEN

Firman Hadiansyah

99

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Bambang Sasmita Edi
Guru SMA Negeri 16 Pandeglang
krespati60@gmail.com

Abstract

Most students assume that writing skills are the most difficult subject in learning German. Based on the observation of teachers in teaching and learning process identified the weakness of teachers in the process of delivering the material in the learning process. This study aims to describe the implementation of learning writing skills with the medium of series image and student learning motivation during the learning process took place in class X SMAN 16 Pandeglang. This study was conducted in two cycles. The results of this study indicate that the use of serial image media in learning writing skills in students of class X SMAN 16 Pandeglang proved to show a significant increase. This is evidenced by the increase of learning value from pre-cycle to next cycle. In the pre cycle there are only three students who successfully able to complete the material thoroughly. However, after the improvement of learning with the media drawing images obtained an increase to 26 students successfully completed this writing material.

Keywords: Learning Outcomes, Writing Skills, Group Drawings

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan dalam berbahasa yang sebagian besar orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara ketiga keterampilan lainnya, seperti berbicara, mendengarkan dan membaca. Hal itu dapat dipahami karena produk tulisan adalah produk bahasa yang menerapkan kaidah-kaidah menulis, sehingga produk tulisan hendaknya sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Untuk itu, dibutuhkan kejelian seseorang ketika akan menyampaikan ide atau gagasan berupa produk tulisan. Cara penulisan, pemilihan kata yang dipakai dan gaya bahasa tentunya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dan diterima oleh

pembaca. Tidaklah heran apabila keterampilan menulis ini disebut materi yang paling sulit bagi siswa-siswa yang sedang belajar bahasa. Hal ini terjadi juga dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk kompetensi menulis. Fakta menunjukkan, bahwa dari 35 siswa di kelas X.3 hanya tiga siswa yang nilai ulangannya di atas KKM, yaitu 75, sedangkan siswa yang lain masih jauh dari harapan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Misalnya menulis berbagai macam surat, menulis puisi, cerita

ataupun menulis karangan yang lain.

Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis sangatlah penting, karena dengan keterampilan menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa tulis. Namun hasil keterampilan menulis untuk siswa kelas X masih sangat memprihatinkan. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton sehingga membuat siswa bosan, dan yang sering terjadi bahwa guru lemah dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa cenderung tidak aktif, motivasi belajar menjadi rendah dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis adalah dari siswa itu sendiri. Siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran menulis yang mendorong kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan menulis tersebut. Guru yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya penggunaan media yang menarik pembelajaran dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memilih kalimat yang tepat dalam proses menulis.

Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menetapkan penggunaan media yang mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih tertantang untuk menulis. Siswa juga mampu menyusun diksi-diksi yang baik sehingga terbentuklah sebuah cerita yang utuh.

Berdasarkan persoalan di atas, maka penulis mencoba melakukan perubahan dalam pembelajaran menulis dengan bantuan alat peraga gambar berseri. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian tindakan kelas untuk melihat Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil

Belajar Siswa Kelas X dalam Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Gambar Berseri.

KAJIAN PUSTAKA

Pada prinsipnya pembelajaran bahasa asing mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, pembelajar diharapkan dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Kedua, pembelajar bahasa asing dapat mengambil manfaat dari keterampilan berbahasa tersebut untuk kehidupan karirnya. Kenyataan ini disebabkan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit dari yang lain, maka perlu persiapan yang lebih maksimal dalam proses belajarnya. Dengan persiapan yang matang diharapkan seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik pula. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka hasil yang didapat yaitu proses dan hasil belajar yang baik pula tentunya.

A. Hasil Belajar

Sudjana (Yunus, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan, Nasution (Yunus, 2012) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tertulis dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Perubahan seseorang sebagai akibat belajar merupakan interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Winkel (Redja, 2010) bahwa belajar adalah suatu afektivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar artinya kehendak yang timbul dari seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Baik itu dorongan yang berasal dari diri individu itu atau dorongan dari luar yang berakibat timbulnya kehendak seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Yunus (2012) motivasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dalam diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan tindakan

Motivasi berpangkal dari kata motif yang artinya sebagai upaya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Adapun menurut Donald (Yunus, 2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Donald terkandung tiga pengertian, yaitu motivasi itu diawali dengan terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi dapat dikatakan merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat tercapai tujuan.

C. Keterampilan Menulis

Masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yakni berkomunikasi secara langsung dan ber-

komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak adalah bentuk komunikasi langsung sedangkan membaca dan menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (Haryadi & Zamzani 1996: 77) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tersebut. Dengan media tulis, komunikasi antara penulis dan pembaca dapat terjalin. Selanjutnya, komunikasi ini dapat terjalin dengan lancar apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan apa yang dituliskannya.

D. Media, Media Gambar dan Media Gambar Berseri

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miarso (Indriana 2011:43) bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian siswa untuk belajar. Beberapa hal yang termasuk dalam ke dalam media yaitu film, televisi, diagram, media cetak, komputer dan juga media gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sebisa mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan dapat merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik yang ada di dalam kelas, dapat ditempel, digantung

ataupun diproyeksikan. Sebagaimana menurut Rahmawatiningsih (2010: 5) media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat melatih siswa memper-tajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, semakin berkembang pula siswa dalam melihat kemudian membahasa-kan sebuah benda.

Adapun tahapan menulis berdasarkan gambar berseri dapat dilakukan dengan mula-mula guru menunjukkan gambar berseri kepada siswa. Guru kemudian menunjuk siswa secara bergantian memasang gambar berseri sesuai dengan urutan yang benar. Setelah gambar berseri terpasang, maka guru menanyakan alasan logis mengapa siswa memilih gambar tersebut sebagai bagian dari urutan gambar berseri. Berdasarkan alasan yang diberikan oleh siswa tersebut, guru kemudian memberi penjelasan atau penanaman

konsep kepada siswa agar lebih mengerti. Setelah selesai menjelaskan guru kemudian meminta siswa menulis berdasarkan gambar berseri yang telah dipasang tersebut.

Selain memicu minat siswa media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam memilih diksi-diksi yang sesuai secara kohesi dan koherensi dalam menulis. Oleh karena itu, diduga bahwa dengan penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

METODE PENELITIAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan motivasi dan hasil hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar berseri. Untuk mencapai hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik analisis data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun teknik wawancara dilakukan antara guru dengan siswa, pengamat dengan siswa atau siswa dengan siswa. PTK ini dibagi ke dalam dua siklus. Dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut:

Tabel 1. Format Proses Pembelajaran Guru di Kelas

No.	Uraian	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1	Pendekatan secara individual			
2	Memberikan penjelasan secara detail			
3	Memberikan motivasi			
4	Memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
6	Aktivitas siswa			
7	Interaksi antara guru dengan siswa			
8	Penggunaan media			

Tabel 2. Format observasi aktivitas siswa

No	Nama	Aktivitas				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		A	B	C	D		
1							
2							
3							
4							
5							

Catatan Aktivitas siswa:

A : Mengajukan Pertanyaan

B : Menjawab Pertanyaan

C : Diskusi dengan teman

D : Kreativitas

Skor Aktivitas:

1 : Pasif

2 : Cukup

3 : Aktif

4 : Sangat aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Prosedur

Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam perbaikan pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan menulis tentang identitas diri yaitu melalui dua siklus. Siklus I, dilakukan pada Hari Selasa, 03 September 2015 dengan waktu dua jam pelajaran (2x45 menit). Pada tahap ini memfokuskan pada siswa yang cenderung pasif dalam belajar serta banyak siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga nilai siswa menjadi rendah.

Sementara itu pada siklus 2, dilakukan setelah evaluasi siklus pertama. Siklus ke-2 ini dilakukan pada Hari Kamis, 10 September 2015 dengan waktu dua jam pelajaran (2x45 menit). Pada tahap ini masih memfokuskan pada siswa yang sebagian dari siklus 1 masih cenderung pasif dalam belajar serta banyak siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga nilai siswa menjadi rendah.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar berseri. Guru memberikan mata pelajaran tentang keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar berseri dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus 1

a. Tahap awal pembelajaran:

1. Guru menyampaikan materi tentang keterampilan menulis;
2. Guru memperlihatkan media gambar berseri kepada siswa;
3. Guru meminta siswa untuk memisahkan urutan media gambar berseri pada papan tulis;
4. Guru menanyakan alasan logis kepada siswa mengapa memilih urutan gambar tersebut;
5. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat karangan dengan menggunakan media gambar berseri.

b. Tahapan inti pembelajaran:

1. Guru menugaskan kepada siswa membuat karangan berdasarkan gambar berseri yang telah disediakan di depan kelas;
2. Siswa diberi kesempatan untuk membuat karangan dengan melihat gambar yang telah disediakan di depan kelas, sehingga siswa dapat berkreasi atau membuat karangan menurut pengamatan siswa tentang gambar yang terpampang di papan tulis.

c. Tahap akhir pembelajaran:

1. Guru mengumpulkan hasil kreasi menulis karangan siswa

2. Guru bersama siswa mengoreksi kekurangan yang terdapat pada hasil menulis karangan siswa;
3. Setelah mengetahui kekurangan pada hasil karangan tersebut, guru kemudian mengulangi pelajaran yang telah disampaikan tadi, sehingga siswa dapat mengerti lebih jelas lagi tentang materi yang diajarkan.

Tahap observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan. Peneliti sebagai observer meneliti guru selama proses pembelajaran dalam menggunakan media gambar berseri dan juga melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan ini, diharapkan tindakan yang dilakukan, dalam hal ini penggunaan media gambar berseri, dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar seperti yang diharapkan, serta untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi kemudian dianalisis sehingga dapat diberikan tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan. Jika tujuan yang diinginkan belum tercapai, maka peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Tindakan dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua ini, aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus kedua yaitu:

- a. Tahap awal pembelajaran:
 1. Setelah bel berbunyi, siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib;
 2. Kemudian siswa mengucapkan salam dan menyapa guru
 3. Sebelum memulai pelajaran, guru dan siswa berdoa;
 4. Guru kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- b. Tahap inti pembelajaran :
 1. Guru kembali memperlihatkan media gambar berseri seperti yang telah dilakukan pada siklus pertama;
 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memasang gambar sesuai dengan urutan kemudian menanyakan logis mengapa memilih gambar tersebut;
 3. Guru menjelaskan kepada siswa cara menulis karangan berdasarkan gambar berseri;
 4. Guru meminta siswa menulis karangan berdasarkan gambar berseri yang terpampang di papan tulis sesuai dengan daya kreasi siswa tersebut, guru dan peneliti hanya memantau dan melihat perkembangan kemampuan menulis karangan pada siswa apakah sudah meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan diandingkan dengan siklus pertama.
- c. Pada akhir siklus ke dua, dilangsungkan tes untuk mengukur kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

Pengumpulan Data

Dalam hal ini dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan instrument pengumpulan data yang telah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dalam proses pelaksanaan perbaikan. Segala peristiwa ataupun kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran direkam sebagai data

analisa dalam tahap refleksi. Oleh karena itu ketelitian dan fokus pengamatan dari observer sangat penting untuk dilakukan, karena proses perbaikan selanjutnya berdasarkan semua data yang direkam oleh observer. Selain data dari hasil observasi proses pembelajaran, pengumpulan data berikutnya adalah dengan melihat hasil prestasi siswa yang diperoleh dari nilai tes formatif yang diberikan kepada siswa.

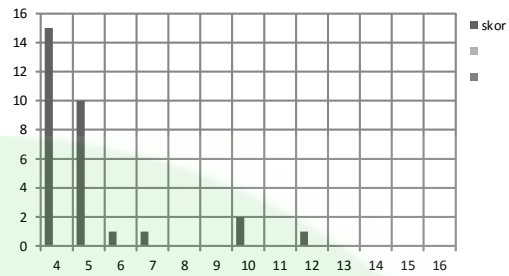
Refleksi

Berdasarkan rekaman data dari observer dan data hasil belajar siswa, maka penulis dapat menemukan titik kelemahan dari proses perbaikan yang penulis lakukan. Begitu pula sebaliknya, penulis dapat mengambil poin penting mana yang telah dilakukan penulis yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Jadi dapat dikatakan refleksi adalah modal yang sangat penting bagi penulis untuk melakukan perbaikan selanjutnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Pembelajaran Pra Siklus

Berangkat dari data inilah penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, karena hasil belajar pada siklus ini sangat tidak memuaskan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, karena guru masih banyak menggunakan metode lama yaitu metode ceramah saja, sehingga hampir tidak ada interaksi dalam proses pembelajaran. Akibatnya adalah motivasi belajar siswa sangat rendah, karena dalam pembelajaran siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya. Media pembelajaran juga tidak dipergunakan oleh guru, sehingga hal tersebut menyulitkan sebagian besar siswa untuk menangkap semua penjelasan guru, sehingga hasil evaluasi yang didapatkan adalah hanya tiga siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas atau telah memenuhi ketuntasan belajar dari jumlah 30 siswa. Berikut ini adalah gambaran aktivitas siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas melalui siklus-siklus pembelajaran.

Grafik 1. Grafik analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran pra siklus



Sementara dalam kegiatan pembelajaran pra siklus untuk materi keterampilan menulis diperoleh data hasil siswa untuk materi keterampilan menulis sebagai berikut :

Tabel 3.

Tabel distribusi nilai siswa dalam pembelajaran pra siklus

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1	100	-	0	-
2	80	3	4	240
3	60	6	12	360
4	40	14	44	560
5	20	7	40	140
6	0	-	0	-
		30	100	1300

Keterangan:

S X F : skor x frekuensi

Skor rata-rata : $1300 : 30 = 43,3$

Data skor di atas dapat dilihat dalam grafik seperti terlihat di bawah ini

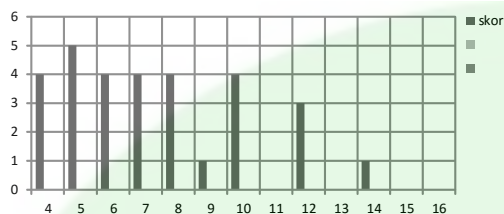
Pembelajaran Pada Siklus 1

Pada proses pembelajaran siklus ini mulai nampak adanya perubahan yang lebih baik. Perubahan yang dilakukan penulis adalah hasil dari refleksi yang dilakukan atas dasar pengamatan observer. Pada siklus ini penulis menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, karena mereka terdorong untuk untuk mencoba belajar sendiri dengan bantuan media. Aktivitas belajar mereka sudah mulai tampak terfokus pada materi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, adapun aktivitas siswa setelah dilakukan per-

baik di siklus 1 diperoleh gambaran seperti pada grafik berikut in

Grafik 2.

Grafik analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1



Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 untuk materi keterampilan menulis diperoleh data hasil kecakapan siswa untuk materi keterampilan menulis sedikit mengalami peningkatan hanya belum maksimal. Hasil evaluasi menunjukkan pada siklus ini terdapat kemajuan yaitu 13 atau hampir mencapai 50% siswa nampak mulai memahami materi, sehingga 13 siswa tersebut sudah bisa melampaui KKM yang diberikan.

Tabel 4.

Tabel distribusi nilai siswa dalam pembelajaran pada siklus 1

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	%	S x F
1	100	1	3,33	100
2	80	12	26,6	960
3	60	15	50	900
4	40	2	13,3	89
5	20	-	6,66	
6	0	-	0	0
		30	100	2049

Keterangan:

S X F : skor x frekuensi

Skor rata-rata : $1840 : 30 = 68,3$

Data skor di atas dapat dilihat dalam grafik seperti terlihat di bawah ini

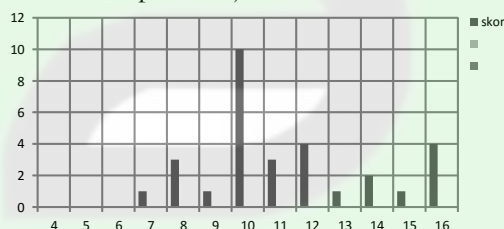
Pembelajaran Pada Siklus 2

Dari hasil pembelajaran siklus 1, maka refleksi selanjutnya dilakukan oleh penulis untuk perbaikan pembelajaran siklus berikutnya, karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Penulis memper-

siapkan materi dan media pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Motivasi diberikan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Reward dan punishment diberikan agar proses pembelajaran lebih kompetitif. Hasilnya tingkat keberhasilan lebih tinggi. Selanjutnya atas dasar hasil evaluasi Siklus 1 di atas selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 dan diperoleh hasil aktivitas siswa yang memiliki perubahan cukup tinggi. Data skor aktivitas siswa dapat dilihat dalam bentuk grafik, seperti berikut ini:

Grafik 3.

Grafik analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2



Berdasarkan hasil evaluasi siklus 2 dapat dilihat hanya tiga orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal dan selanjutnya akan dilakukan bimbingan secara individual. Dengan 27 siswa dari jumlah 30 atau bila dihitung dalam prosentase 86% siswa di kelas yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal, maka penulis memutuskan untuk mengakhiri proses perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran berikutnya adalah pembelajaran perbaikan siklus 2 dengan nilai hasil.

PENUTUP

Berdasarkan proses dan hasil perbaikan pembelajaran, maka penggunaan media gambar berseri terbukti sangat efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan yang signifikan dari hasil penilaian pembelajaran. Hasil penilaian pembelajaran pra siklus hanya 10% yang berhasil atau tuntas mencapai KKM dan setelah diadakan perbaikan dengan meng-

gunakan media gambar berseri, mengalami kenaikan 43,3% siswa berhasil menuntaskan pembelajaran. kemudian, setelah penulis melakukan penyempurnaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dicapai peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 86% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal.

Selanjutnya aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik setelah penulis menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran. Kondisi pasif di kelas pada pra siklus sudah mulai ada perubahan yang baik pada siklus 1. Siswa mulai banyak terlibat dalam proses pembelajaran, karena adanya media pembelajaran gambar berseri. Pada siklus 2 kondisi kelas sudah mulai hidup. Interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya sudah terjadi dengan baik. Dengan demikian media gambar berseri sangat efektif untuk memacu motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Indriani, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Rajawali Pers
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Wardhani, I.G.A.K, dan Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

